

**Studi Komparasi Partisipasi Masyarakat pada Program Kampung
Keluarga Berencana Berdasarkan Karakteristik Masyarakat
di Desa Rancabungur Kabupaten Bogor**

***Comparative Study of Community Participation at The Program of Kampung
Keluarga Berencana Based on Community Characteristics
in Rancabungur Village Bogor Regency***

Yeni Sedyoningsih¹⁾, Sri Lestari Prasilowati²⁾, Eka Giovana Asti^{*3)}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta^{1,2,3)}

^{*)}Email korespondensi: ekagiovanaasti@yahoo.co.id

Article History:

<i>Submitted</i>	<i>Accepted</i>	<i>Published</i>
19 November 2021	02 January 2022	10 January 2022

ABSTRAK

Perbedaan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan Kampung KB disebabkan factor umur, pendidikan dan lamanya tinggal di Desa Rancabungur Kabupaten Bogor. Penelitian di Lokasi kampung Keluarga Berencana Mawar di RW 10 Desa Rancabungur, Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor Menggunakan Metode Komparasi yang melibatkan semua warga yang berpartisipasi dalam Program Kampung Keluarga Berencana Desa Rancabungur, Kabupaten Bogor Tahun 2017. Berdasarkan hasil pembahasan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini maka diperoleh sebagai berikut:berdasarkan karkterisrik umur terdapat perbedaan Tingkat partisipasi, Pada karakteristik Tingkat pendidikan, Tingkat pekerjaan dana lama Tinggal tidak ada perbedaaan tingkat partisipasi.

Kata kunci: Partisipasi masyarakat, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Lama Tinggal.

ABSTRACT

Differences of community participation in development program of Family Planning Village caused by age, education and length of stay in Rancabungur Village, Bogor Regency. Research conducted at the program Kampung Keluarga Berencana "Mawar" in 10th neighborhood, Rancabungur Village Bogor Regency. Using Comparative Analyze. Population are citizens who participated at the program Kampung Keluarga Berencana in Rancabungur Village Bogor Regency, 2017. The sample in this research is Total Sampling technique. Based on the results of research and discussion then obtained as follows: Based on the characteristics of age There is a difference Participation level, On characteristics Education level, Level of employment and length of Stay there is no difference the level of participation.

Keywords: Community participation, Age, Education, Occupation and Length of Stay

PENDAHULUAN

Kampung keluarga berencana (KB) merupakan inovasi strategis untuk dapat mengimplemantasikan kegiatan-kegiatan prioritas Program KKBPK secara utuh di lini lapangan. Kampung KB sebagai model miniatur pelaksanaan program KKBPK diharapkan bisa bersinergi dengan berbagai instansi terkait.

Instansi yang wajib digandeng dalam mendukung pembentukan dan pembinaan Kampung KB antara lain, Dinas Kependudukan dan Catatan sipil terkait pemenuhan akta kelahiran dan KTP, Dinas Kesehatan (Dinkes) yang membina keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Posyandu dan Polres Mojokerto Kota terkait Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dan Anak yang terkena kasus hukum, Dinas Pendidikan dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans). Pembinaan kepada generasi muda, terutama dalam program Generasi Berencana (Gen-Re) sangat penting. Katakan No untuk Seks Pra Nikah, Nikah Dini dan Narkoba.

Berdasarkan hasil pemuktahiran data Keluarga tahun 2016 bahwa jumlah penduduk RW10 Desa Rancabungur tercatat sebanyak 1.597 jiwa yang terdiri dari 879 jiwa laki-laki dan jiwa 718 perempuan. Disisi lain jumlah kepala keluarga 438 KK. yang jika dirinci berdasarkan tingkat kesejahteraannya adalah: Pra sejahtera 34 KK, Keluarga Sejahtera 212 KK, Keluarga Sejahtera II 176 KK, serta Keluarga Sejahtera III sebanyak : 16 KK.

Di bidang Keluarga Berencana dapat kami sampaikan bahwa jumlah peserta KB Aktif di RW10 Desa Rancabungur sampai dengan Desember 2016 tercatat sebanyak 282 (88,12 %) dari total PUS sebanyak 320, dengan kualitas penggunaan kontrasepsi

masih didominasi oleh penggunaan kontrasepsi sederhana, penggunaan kontrasepsi jangka panjang hanya 8.86% dari total peserta KB aktif 282.

Melalui Kampung KB ini diharapkan akan mampu memunculkan berbagai inovasi strategis yang dapat dijadikan sebagai sebuah icon untuk dapat mengimplementasikan berbagai program prioritas di lapangan terutama yang terkait dengan program KKBPK dan program lintas sektoral lainnya secara utuh dan terpadu khususnya melibatkan partisipasi warga di wilayah RW10 Desa Rancabungur Kecamatan Rancabungur.

Tujuan secara umum dari dibentuknya Kampung KB di Desa Rancabungur adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas khususnya di RW10 Desa Rancabungur

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Metode Analisis Komparasi yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui dan atau menguji perbedaan dua kelompok atau lebih. Penelitian komparasi juga adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya.

Alasan peneliti hanya menggunakan jenis penelitian Komperasi adalah dikarenakan mencari pemecahan melalui analisis hubungan sebab akibat dari partisipasi Mayarakat berdasarkan Karakteristik Masyarakat pada Program Kampung Keluarga Berencana di Desa Rancabungur, Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor.

Populasi dalam penelitian adalah semua yang berpartisipasi dalam Program Kampung Keluarga Berencana di Desa Rancabungur, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan total sampling yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Yang termasuk dalam kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:
 - Semua warga dalam wilayah binaan program kampung Keluarga Berencana di Desa Ranca Bungur, Kecamatan Ranca Bungur, Kabupaten Bogor
 - Masuk dalam Pendataan yang dilakukan oleh Petugas dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan anak dan Kelaurga Berencana.

2. Kriteria Eksklusi Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2008). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah: Warga yang tidak masuk dalam pendataan yang sudah dilakukan.

Dalam memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan penulis gali adalah dokumentasi pada saat perencanaan, dokumentasi pada saat pelaksanaan program, profil Desa, dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian.

2. Observasi

Observasi gambaran tingkat partisipasi masyarakat dalam program pembangunan, mengobservasi hasil fisik dari program pembangunan.

Gambaran Umum Kampung KB Mawar RW 10 Desa Rancabungur Kecamatan Rancabungur

Desa Rancabungur luas wilayahnya 277,717 Ha, terdiri dari 11 RW, 44 RT dan 4 Dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III dan Dusun IV. Jarak dari Desa Rancabungur ke ibu kota Kecamatan Rancabungur 0,5 Km, jarak ke ibu kota Kabupaten Bogor 23 Km, jarak ke ibu kota Provinsi di Bandung 162 Km dan jarak ke ibu kota Negara di Jakarta 84 Km.

Berdasarkan hasil pemuktahiran data Keluarga tahun 2016 bahwa jumlah penduduk RW10 Desa Rancabungur tercatat sebanyak 1.597 jiwa yang terdiri dari 879 jiwa laki-laki dan jiwa 718 perempuan. Di sisi lain jumlah kepala keluarga 438 KK, yang jika dirinci berdasarkan tingkat kesejahteraannya adalah: Pra sejahtera 34 KK, Keluarga Sejahtera 212 KK, Keluarga Sejahtera II 176 KK, serta Keluarga Sejahtera III sebanyak 16 KK.

Selanjutnya dalam bidang Keluarga Berencana dapat kami sampaikan bahwa jumlah peserta KB Aktif di RW10 Desa Rancabungur sampai dengan Desember 2016 tercatat sebanyak 282 (88,12 %) dari total PUS sebanyak 320, dengan kualitas penggunaan kontrasepsi masih didominasi oleh penggunaan kontrasepsi sederhana, penggunaan kontrasepsi jangka panjang hanya 8.86% dari total peserta KB aktif 282.

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan program pembangunan di wilayah kampung KB khususnya, maka terkait dengan potensi atau sumber daya baik yang menyangkut sumber daya alam maupun sumber daya manusia tentunya sangat berpengaruh terhadap kelancaran program pembangunan.

Deskripsi Responden

1. Berdasarkan partisipasi masyarakat

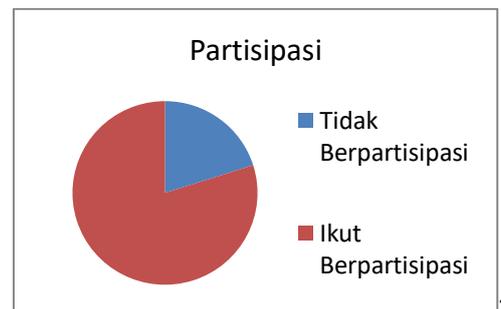
Karakteristik 438 Kepala Kelurga di Kampung KB Mawar sebagai responden penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Karekteristik Responden Berdasarkan Partisipasi Mayarakat terhadap Progam Kampung KB

Keikutsertaan	Jumlah	Persentase
Tidak Berpartisipasi	88	20,1 %
Ikut Berpartisipasi	350	79.9%
Total	438	100%

Sumber: Data penelitian, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak ikut berpartisipasi dalam perbedaaan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana Desa Rancabungur Kecamatan Rancabungur adalah 20,1% yang tidak berpartisipasi dan 79,9% ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program.



Gambar 2. Prosentase Partisipasi Responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan data Primer dari data yang dikumpulkan oleh Tim Pengerak Desa yang dikembangkan dari indikator pada masing-masing variabel penelitian. Dari hasil uji Analisis Komparasi terhadap masing-masing variabel penelitian ditemukan bahwa tiga variabel identik dan satu variabel tidak identik.

Tabel 2. Hasil Analisis

Variabel	Tahap Pertama			Tahap Kedua		
	F	Sig	Hasil	t	sig	Hasil
Umur	17,987	0,000	Tidak Identik			
Tingkat Pendidikan	0,973	0,324	Identik	-0,503	0,613	Identik
Tingkat Pendapatan	0,075	0,782	Identik	0,138	0,890	Identik
Lama tinggal Di Desa	9,535	0,002	Identik	-1,684	0,093	Identik

Sumber: Hasil Output SPSS

1. Studi Komparasi partisipasi masyarakat berdasarkan karakteristik usia

Pada output diperlihatkan bahwa ringkasan statistik dari partisipasi berdasarkan karakteristik Umur pada Pelaksanaan program kampung Keluarga Berencana umur <35 tahun sebanyak 210 Orang dengan partisipasi sebesar 1,514 unit dan umur ≥ 35 tahun sebanyak 228 Orang dengan partisipasi sebesar 1,675 unit.

Hasil Analisis diperoleh nilai F sebesar 17,985 dengan nilai probabilitas sebesar $\text{Sig.} = 0,000$. Karena $\text{Sig.} < \alpha$ ($0,00 < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti karakteristik Usia <35 Tahun dan ≥ 35 tahun maka rata-rata populasi tidak identik/ atau berbeda. Kelompok Usia ≥ 35 tahun lebih tinggi keaktifan partisipasinya dalam Pelaksanaan Program.

Hal tersebut sejalan dengan tinjauan teori bahwa pada kelompok-kelompok usia tertentu mempengaruhi partisipasi seseorang dalam pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan kelompok usia muda rendah dalam berpartisipasi karena adanya rasa sungkan terhadap kelompok usia sedang dan tua. Hal ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Suroso (2014) Rendahnya partisipasi kelompok muda ini diduga dikarenakan oleh masih ada rasa sungkan terhadap para orang tua yang dianggap senior. Responden usia muda, terutama dari wakil karang taruna, jarang sekali ikut menghadiri undangan Musenbangdes. Hasil ini menunjukkan bahwa golongan tua dianggap lebih berpengalaman atau senior. Para senior ini lebih banyak memberikan pendapat baik berupa masukan, saran atau dalam hal menetapkan keputusan

2. Studi Komparasi partisipasi masyarakat berdasarkan karakteristik Tingkat Pendidikan

Pada output diperlihatkan bahwa ringkasan statistik dari partisipasi berdasarkan karakteristik Tingkat pendidikan pada Pelaksanaan program kampung Keluarga Berencana tingkat Pendidikan Dasar terdiri dari Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 103 Orang dengan partisipasi sebesar 1,5728 unit dan Tingkat Pendidikan Menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan dan Sarjana sebanyak 335 Orang dengan partisipasi sebesar 1,6179 unit.

Hasil uji Komparasi berdasarkan karakteristik Tingkat Pendidikan yang dilakukan menggunakan SPSS diperoleh nilai t sebesar $-0,503$ dengan nilai probabilitas sebesar $\text{Sig.} = 0,615$. Karena $\text{Sig.} > \alpha$ ($0,615 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti karakteristik Pendidikan Dasar terdiri dari Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama dan Tingkat Pendidikan Menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan dan Sarjana maka rata-rata populasi identik/ atau tidak berbeda.

Hal ini menunjukkan kesamaan partisipasi masyarakat ditinjau dari tingkat pendidikan dalam pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana Desa Rancabungur Kecamatan Rancabungur. Hal tersebut diduga disebabkan karena faktor eksternal yaitu komunikasi yang bagus dalam penyampaian program dan kegiatan oleh tokoh masyarakat sehingga masyarakat mengerti manfaat dari program Kampung Keluarga Beencana.

Sejalan dengan Suroso et.al. (2014) juga menyatakan adanya faktor komunikasi yang berjalan intensif baik antar masyarakat atau masyarakat dengan pimpinannya, serta antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem di luarnya mampu meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat.

3. Studi Komparasi partisipasi masyarakat berdasarkan karakteristik Pendapatan

Pada output diperlihatkan bahwa ringkasan statistik dari partisipasi berdasarkan karakteristik Tingkat Pendapatan Pelaksanaan program kampung Keluarga Berencana pada Golongan Pendapatan Rendah yaitu pendapatan rata-rata Rp 1.500.000 per bulan sebanyak 192 Orang dengan partisipasi sebesar 1,6042 unit dan Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan dan Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan sebanyak 246 Orang dengan partisipasi sebesar 1,6179 unit.

Hasil uji Komparasi berdasarkan karakteristik Tingkat Pendapatan yang di lakukan menggunakan SPSS diperoleh nilai t sebesar 0.138 dengan nilai probabilitas sebesar $\text{Sig.} = 0,890$. Karena $\text{Sig.} > \alpha$ ($0,890 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti karakteristik Golongan Pendapatan Rendah yaitu pendapatan rata-rata Rp 1.500.000 per bulan dan Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan dan Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara

Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 tingkat partisipasinya sama.

Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian yang pernah ada. Tingkat penghasilan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Asumsi umum adalah masyarakat yang memiliki penghasilan cukup akan lebih memiliki waktu luang dan tidak disibukkan lagi mencari tambahan penghasilan, sehingga mereka lebih aktif terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri Pelaksanaan Program dan kegiatan. Hasil penelitian di Desa Rancabungur ini berbeda diduga karena tingkat pendapatan responden cenderung homogen, dengan jenis pekerjaan relatif samayaitu sebagian besar terdiri dari para petani.

4. Studi Komparasi partisipasi masyarakat berdasarkan karakteristik Lama Tinggal di Desa

Pada output diperlihatkan bahwa ringkasan statistik dari partisipasi berdasarkan karakteristik lamanya tinggal di desa tersebut pada Pelaksanaan program kampung Keluarga Berencana berdasarkan lamanya tinggal di desa <10 Tahun sebanyak 129 Orang dengan partisipasi sebesar 1,3023 unit dan ≥ 10 Tahun sebanyak 309 Orang dengan partisipasi sebesar 1,4628 unit.

Hasil uji Komparasi berdasarkan karakteristik lamanya tinggal didesa yang di lakukan menggunakan SPSS diperoleh nilai t sebesar -1,684 dengan nilai probabilitas sebesar $\text{Sig.} = 0,093$. Karena $\text{Sig.} > \alpha$ ($0,093 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti karakteristik berdasarkan lamanya tinggal di desa < 10 Tahun dan ≥ 10 Tahun rata-rata partisipasi masyarakat sama. Hal

tersebut diduga disebabkan komitmen yang kuat untuk membangun Desanya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Holil (1980) seperti dikutip oleh Saca Firmansyah (2009) unsur-unsur dasar partisipasi sosial yang juga dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat salah satunya Tanggungjawab sosial dan komitmen masyarakat;

Menyimak pada hasil pengujian analisa diatas dan fenomena yang ada di Desa Rancabungur ternyata memberikan gambaran yang berbeda jika dibanding dengan pendapat-pendapat sebelumnya, bahwa lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut dapat mempengaruhi partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tersebut maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung mempengaruhi Partisipasi Masyarakat (Suroso, et al.)

Implikasi Manajerial

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa perbedaan partisipasi Masyarakat berdasarkan karakteristik usia perbedaan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana Desa Rancabungur Kecamatan Rancabungur. Hal tersebut sejalan dengan tinjauan teori bahwa pada kelompok-kelompok usia tertentu mempengaruhi partisipasi seseorang dalam pembangunan. Perlu adanya penelitian lanjutan pada pengolongan kelompok umur ada usia produktif sehingga bisa lebih menggambarkan perbedaan partisipasi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa perbedaan partisipasi Masyarakat berdasarkan karakteristik tingkat Pendidikan tidak ada perbedaan

partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana Desa Rancabungur Kecamatan Rancabungur. Hal tersebut diduga disebabkan karena faktor eksternal yaitu komunikasi yang bagus dalam penyampaian program dan kegiatan oleh tokoh masyarakat sehingga masyarakat mengerti manfaat dari program Kampung Keluarga Berencana karena ilmu pengetahuan bukan hanya didapat pada pendidikan formal akan tetapi pendidikan non formal juga berpengaruh mengubah perilaku masyarakat yang berdampak pada partisipasi yang dilakukan.

3. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa perbedaan partisipasi Masyarakat berdasarkan karakteristik tingkat pendapatan tidak ada perbedaan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana Desa Rancabungur Kecamatan Rancabungur. Perbedaan tingkat pendapatan dengan Kriteria pendapatan Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS, 2014) tidak mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap partisipasi dalam pelaksanaan program. Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian yang pernah ada. Tingkat penghasilan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Asumsi umum adalah masyarakat yang memiliki penghasilan cukup akan lebih memiliki waktu luang dan tidak disibukkan lagi mencari tambahan penghasilan, sehingga mereka lebih aktif terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri Pelaksanaan Program dan kegiatan. Hasil penelitian di Desa Rancabungur ini berbeda diduga karena tingkat pendapatan responden cenderung homogen, dengan jenis

pekerjaan relatif sama yaitu sebagian besar terdiri dari para petani. Sehingga memiliki waktu yang relatif sama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ada kesamaan dalam pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana.

4. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa perbedaan partisipasi Masyarakat berdasarkan karakteristik lama tinggal di Desa tidak ada perbedaan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana Desa Rancabungur Kecamatan Rancabungur. Semakin lama Masyarakat tinggal dan menetap di suatu wilayah akan mempengaruhi rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih meningkatkan partisipasinya dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut. Diperlukan penelitian lanjutan untuk memperkecil waktu lama tinggal agar lebih bisa melihat perbedaan partisipasi pada masyarakat yang baru tinggal beberapa bulan dengan masyarakat yang sudah lama menetap.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh model hasil penelitian di Kampung KB Mawar RW 10 Desa Rancabungur Kecamatan Rancabungur tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik Umur pada Pelaksanaan program kampung Keluarga Berencana umur <35 Tahun sebanyak 210 Orang dengan partisipasi sebesar 1,514 unit dan umur ≥ 35 Tahun sebanyak 228 Orang dengan partisipasi sebesar 1,675 unit. Kelompok Usia ≥ 35 Tahun lebih tinggi keaktifan berpartisipasinya dalam Pelaksanaan

Program. Hal tersebut sejalan dengan tinjauan teori bahwa pada kelompok-kelompok usia tertentu mempengaruhi partisipasi seseorang dalam pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan kelompok usia muda rendah dalam berpartisipasi karena adanya rasa sungkan terhadap kelompok usia sedang dan tua.

2. Berdasarkan karakteristik Tingkat pendidikan pada Pelaksanaan program kampung Keluarga Berencana tingkat Pendidikan Dasar terdiri dari Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 103 Orang dengan partisipasi sebesar 1,5728 unit dan Tingkat Pendidikan Menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan dan Sarjana sebanyak 335 Orang dengan partisipasi sebesar 1,6179 unit. Hal ini menunjukkan kesamaan partisipasi masyarakat ditinjau dari tingkat Pendidikan dalam pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana. Hal tersebut diduga disebabkan karena faktor eksternal yaitu komunikasi yang bagus dalam penyampaian program dan kegiatan oleh tokoh masyarakat sehingga masyarakat mengerti manfaat dari program Kampung Keluarga Berencana.
3. Berdasarkan karakteristik Tingkat Pendapatan Pelaksanaan program kampung Keluarga Berencana pada Golongan Pendapatan Rendah yaitu pendapatan rata-rata Rp 1.500.000 per bulan sebanyak 192 Orang dengan partisipasi sebesar 1,6042 unit dan Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 s/d Rp 3.500.000 per bulan dan Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000 s/d Rp 2.500.000 per bulan sebanyak 246 Orang dengan

partisipasi sebesar 1,6179 unit. Golongan Pendapatan Rendah yaitu pendapatan rata-rata Rp 1.500.000 per bulan dan Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan dan Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 tingkat partisipasinya sama. Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian yang pernah ada. Tingkat penghasilan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Asumsi umum adalah masyarakat yang memiliki penghasilan cukup akan lebih memiliki waktu luang dan tidak disibukkan lagi mencari tambahan penghasilan, sehingga mereka lebih aktif terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri Pelaksanaan Program dan kegiatan. Hasil penelitian di Desa Rancabungur ini berbeda diduga karena tingkat pendapatan responden cenderung homogen, dengan jenis pekerjaan relatif sama yaitu sebagian besar terdiri dari para petani.

4. Berdasarkan karakteristik lamanya tinggal di desa tersebut pada Pelaksanaan program kampung Keluarga Berencana berdasarkan lamanya tinggal di desa <10 Tahun sebanyak 129 Orang dengan partisipasi sebesar 1,3023 unit dan ≥ 10 Tahun sebanyak 309 Orang dengan partisipasi sebesar 1,4628 unit. berdasarkan lamanya tinggal di desa <10 Tahun dan ≥ 10 Tahun rata-rata partisipasi masyarakat sama. Hal tersebut diduga disebabkan komitmen yang kuat untuk membangun Desanya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Holil (1980) seperti dikutip oleh Saca Firmansyah (2009) unsur-unsur dasar partisipasi sosial yang juga dapat

mempengaruhi partisipasi masyarakat salah satunya tanggungjawab sosial dan komitmen masyarakat. Dari hasil pengujian analisa dan fenomena yang ada ternyata memberikan gambaran yang berbeda jika dibanding dengan pendapat-pendapat sebelumnya, bahwa lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut dapat mempengaruhi partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tersebut maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.

Saran

Setelah dilakukan penelitian di di Kampung KB Mawar RW 10 Desa Rancabungur Kecamatan Rancabungur dengan hasil sebagaimana telah diuraikan diatas, maka diuraikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dapat digunakan sebagai pembandingan bagi peneliti lain dengan kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam menyukseskan program Kampung Keluarga Berencana.
2. Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyukseskan program Kampung Keluarga Berencana Desa Rancabungur Kecamatan Rancabungur.
3. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan fungsi pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program pembangunan.
4. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat dalam menuntut hak-haknya agar dapat terlibat dan berpartisipasi dalam program Kampung Keluarga Berencana Desa Rancabungur Kecamatan Rancabungur.

Daftar Pustaka

- Andhika Surya Negara, (2012), *Partisipasi Masyarakat dalam Program Gerbang Ratu (Gerakan Pembangunan Kecamatan Banten Bersatu) Kecamatan Batuceper Kabupaten Tangerang Provinsi Banten*, Jurnal, vol, 23, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Jakarta.
- Arikunto, Suharsini, (2001), *Metodologi Penelitian*. Cetakan 3. Ghalia, Jakarta.
- Astuti, Widi, (2008), *Perencanaan Pembangunan dan Aplikasinya*, Andi Offset, Yogyakarta.
- BKKBN, (2015), *Petunjuk Teknis Kampung KB*, Jakarta.
- Dawan, Muslimin, (2006), *Menuju Indonesia Sejahtera: Upaya Konkret Pengentasan Kemiskinan*. Khanata, Pustaka LP3ES Jakarta
- Hendra, (2005), *Pembangunan Pedesaan dari Bawah dan Partisipasi Masyarakat*., Media Baru, Jakarta.
- Heru Mulyanto, Anna Wulandari, (2010), *Penelitian Metode dan Analisis*, CV Agung, Depok.
- Indah, Prabawati, (2010), *Implementasi program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu) Mandara di Desa Sibetan Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem Bali (Studi Pada Kelompok Usaha Ekonomi Produktif)*. Jurnal, Vol 5, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya.
- Irene, Siti, (2011), *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kartasasmita, Ginanjar, (2006), *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*, Bappenas. Jakarta
- Khairuddin, (2002), *Perencanaan Kota Indonesia, Konsep Partisipasi Masyarakat*, Gramedia, Jakarta.
- Lugiarti, (2004), *Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Program Pengembangan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mardikanto, (2003), *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Purnamasari, Irma. (2008). *Studi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi*. Tesis Magister Universitas Diponegoro. Semarang.
- Riyadi, (2001), *Perencanaan Pembangunan Daerah*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sastropoetro, (2004), *Partisipasi Sebagai Keterlibatan Mental*, Cusio Graff, Jakarta.
- Subandiyah, (2002), *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan*, Arcan, Jakarta
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sumardjo dan Saharudin, (2003), *Metode-metode Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat*, Grasindo, Jakarta
- Sumodiningrat, Gunawan, (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Tilaar, (2009), *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Tjokroamidjojo, Bintoro, (2003), *Pengantar Administrasi Pembangunan*, CV Media Utama, Jakarta.
- Widodo, (2006). *Perencanaan Pembangunan dan Partisipatif Masyarakat*, Grasindo, Jakarta.